

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian dunia telah berkembang dengan begitu pesatnya ditandai dengan kemajuan di bidang teknologi informasi, persaingan yang ketat, dan pertumbuhan inovasi yang luar biasa sehingga mengakibatkan banyak perusahaan mengubah cara bisnisnya. Perubahan proses bisnis dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*) sehingga karakteristik utama perusahaan menjadi perusahaan berdasarkan pengetahuan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Perusahaan yang menerapkan *knowledge assets* (aset pengetahuan) akan mendapatkan cara penggunaan sumber daya lainnya secara efisien dan ekonomis yang nantinya akan memberikan keunggulan bersaing (Rupert dalam Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

Pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran *knowledge asset* (aset pengetahuan) adalah *intellectual capital* (modal intelektual). Bukh et al. (2005) menjelaskan bahwa seringkali modal intelektual diidentifikasi sebagai sumber daya pengetahuan dalam bentuk karyawan, pelanggan, proses atau teknologi yang dapat digunakan perusahaan dalam proses penciptaan nilai. Penciptaan nilai bagi perusahaan adalah ketika perusahaan mampu menghasilkan sesuatu yang lebih dari sumber daya yang diinvestasikan. Artinya, apabila perusahaan mampu mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki

sehingga sumber daya tersebut dapat menciptakan *value added* bagi perusahaan, maka hal ini disebut *value creation* (Ulum, 2008).

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mempertahankan keunggulan bisnisnya yakni dengan meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya. Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer maupun komisaris. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek salah satunya adalah harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan penilaian investor atas keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Pujiati dan Widanar (2009) menjelaskan bahwa peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain (shareholder maupun stakeholder) dalam membuat keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah agensi (*agency problem*). *Agency problem* dapat dipengaruhi oleh struktur kepemilikan (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial). Struktur kepemilikan dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini disebabkan kontrol yang mereka miliki dengan memonitoring atau mengawasi untuk mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya (Wahyudi dan Pawestri, 2006).

Keterbatasan laporan keuangan dalam menjelaskan nilai perusahaan, mengakibatkan pelaporan keuangan seringkali dianggap kurang memadai melaporkan kinerja keuangan. Informasi akuntansi yang tidak dapat digunakan dalam pembuatan keputusan investasi dan kredit, mengakibatkan *users* laporan keuangan, seperti investor dan kreditor bisa saja mengambil keputusan yang tidak tepat karena melakukan prediksi kinerja yang tidak tepat. Padahal disisi lain ada informasi penting lain (modal intelektual) yang seharusnya disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan sehingga dapat menjelaskan nilai lebih yang dimiliki perusahaan (Sawarjuwono dan Kadir, 2003). Terkait dengan pentingnya pengungkapan informasi tentang modal intelektual, maka alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan memperluas pengungkapan modal intelektual (Sir et al., 2010). Pengungkapan modal intelektual perlu untuk dilakukan oleh suatu perusahaan dikarenakan adanya permintaan transparansi yang meningkat di pasar modal, sehingga informasi modal intelektual membantu investor menilai kemampuan perusahaan dengan lebih baik.

Pike et al. (2006) dalam Widarjo (2011) menyebutkan bahwa akan banyak keuntungan yang akan diterima perusahaan apabila perusahaan melakukan pengungkapan yang luas terhadap informasi modal intelektual. Keuntungan tersebut antara lain memberi efek dan manfaat terhadap reputasi internal, penilaian pasar dan kemampuan untuk meningkatkan modal (Bontis, 2003). Menurut Botosan (1997) dalam Bukh (2005), meningkatnya pengungkapan akan mengurangi ketidakyakinan investor tentang prospek kedepan perusahaan dan merupakan sarana yang tepat untuk menilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan

tersebut dapat disimpulkan bahwa pengungkapan informasi modal intelektual akan dapat mengurangi informasi asimetris di pasar modal serta dapat meningkatkan permintaan sekuritas perusahaan.

Ulum (2009: 21) mengungkapkan “modal intelektual umumnya diidentifikasi sebagai perbedaan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku dari aset perusahaan tersebut atau dari *financial capitalnya*”. Jika pasarnya efisien dan semakin tinggi modal intelektual perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan investor akan memberikan nilai yang tinggi pada perusahaan yang memiliki modal intelektual yang lebih besar (Yuniasih et al. 2010).

Penelitian tentang modal intelektual telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Jacob (2012) dan Randa dan Solon (2012), yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian Widarjo (2011), Yuniasih dkk. (2010) dan Solikhah dkk. (2010) yang tidak berhasil membuktikan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berbagai penelitian tentang modal intelektual terhadap nilai perusahaan memberi indikasi adanya manfaat modal intelektual dan perlunya suatu penelitian empiris tentang modal intelektual, akan tetapi terdapat perbedaan yang mungkin disebabkan adanya pengaruh dari variabel lain yang tidak dikontrol oleh peneliti sebelumnya yang dapat mengontrol hubungan modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian sebelumnya, maka menarik untuk dilakukan penelitian ulang dengan melakukan penelitian mengenai Modal Intelektual. Penelitian ini mereplikasi penelitian yang pernah dilakukan Widarjo (2011) dengan beberapa modifikasi yaitu dengan menambahkan variabel independen yaitu struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) dan menggunakan sampel perusahaan sektor perbankan.

Sektor keuangan dipilih sebagai objek ideal penelitian karena (1) tersaji data laporan keuangan (neraca, laba/rugi) publikasi yang dapat diakses setiap saat; (2) bisnis sektor perbankan adalah “*intellectually*” intensif (Firrer dan William, 2003); (3) karyawan di sektor perbankan “*intellectually*” lebih homogen dibandingkan sektor lain (Kubo dan Saka, 2002 dalam Ulum, 2008); (4) industri perbankan merupakan salah satu industri berbasis pengetahuan yang memanfaatkan inovasi-inovasi yang diciptakannya untuk bersaing, serta berpatokan pada pendayagunaan potensi sumber daya karyawannya daripada aset yang dimilikinya (Widyaningrum, 2004). Pemilihan tahun penelitian 2011-2013 dilakukan dengan harapan agar lebih dapat mempresentasikan keadaan perusahaan terkini.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang **“Pengaruh Modal Intelektual, Pengungkapan Modal Intelektual, Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- b. Apakah pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- c. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?
- d. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan
- b. Untuk memperoleh bukti empiris tentang pengungkapan modal intelektual terhadap nilai perusahaan
- c. Untuk memperoleh bukti empiris tentang kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan
- d. Untuk memperoleh bukti empiris tentang kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan tentang modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual serta untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi bagi para peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sama.

4. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam melihat sejauh mana peran dari modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual dalam laporan tahunan perusahaan terhadap nilai perusahaan sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam mengembangkan dan mengevaluasi modal intelektual dan pengungkapan modal intelektual di perusahaan mereka.

5. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor akan mengetahui informasi lebih jelas tentang modal intelektual, pengungkapan modal intelektual, struktur kepemilikan, dan nilai perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk berinvestasi dalam perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar, sistematika penulisan proposal penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai landasan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasional, metodologi penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini, yaitu : meliputi uraian mengenai populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode analisis yang digunakan.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini membahas tentang gambaran subjek penelitian seperti jumlah perusahaan dan pengelolaan data serta pembahasan hasil analisis.

BAB V : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti berikutnya